SASTRANESIA
Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
STKIP PGRI JOMBANG

Volume xxx
No. x, 20xx
page xxx-xxx

Article History:
Submitted:
dd-mm-20xx
Accepted:
dd-mm-20xx
Published:
dd-mm20xx

vailable at http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra
P-ISSN 2337-7712
E-ISSN 2598-8271

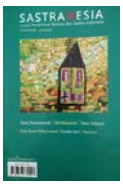

IMPROVING LISTENING SKILL OF DRAMA SCRIPT USING TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) LEARNING MODEL TO XI GRADE OF SMAN PLOSO

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK TEKS DRAMA MENGGUNAKAN MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* PADA SISWA KELAS XI SMAN PLOSO

Ika Agustin Rachmawati[1], Dr. Akhmad Sauqi Ahya, M.A[2]
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Jombang
Jl. Pattimura III No. 20, Sengon, Kec. Jombang,
Kabupaten Jombang, Jawa Timur
61418Email: ikaagustinrachmawati156059a@gmail.com

Abstract

The reason why the researcher prefer to SMAN Ploso is because the researcher has already implemented a real teaching at that school. The researcher is also interested in conducting a research on one of classes in that school, the researcher has already recognized the characteristics and environment of the students. The researcher aims to develop learning innovation so that the lesson is not just transmitted using a method of speech. This study aims to improve students' listening skill of drama by using Team Assisted Individualization (TAI) learning model in the XI grade of SMAN Ploso Jombang.

The research method is a Classroom Action Research. The research subject is 32 students in XI MIA 3 class of SMAN Ploso Jombang 2018/2019. The method of data collection used are 1) tests, 2) questionnaire sheets, 3) interview sheets, 4) the observation sheets of the students and teachers' activities. The data from this study is analyzed with a quantitative descriptive technique to analyze the test results of listening to drama, qualitative descriptive to analyze the result of questionnaire, interviews and observation of students and teacher. The result of the study shows that students' listening skill of drama script by using Team Assisted Individualization (TAI) learning model in XI MIA 3. It can be seen from the average score of the students on pre-cycle of 59,06, there is a decrease in the I cycle with an average score of 35.62, but in cycle II, it has improved better with an average score of 84.68. In general, the research conducted by the researcher in listening skill of drama has reached criteria of success 73.

Key Words : *Listening to Drama, Team Assisted Individualization* (TAI).

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

Abstrak

Alasan peneliti lebih memilih SMAN Ploso karena peneliti sebelumnya pernah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut. Peneliti juga tertarik melaksanakan penelitian pada salah satu kelas yang ada di sekolah tersebut, sebab peneliti sudah mengetahui karateristik dan lingkungan dari peserta didik dalam kelas tersebut. Peneliti ingin mengembangkan inovasi pembelajaran agar pelajaran tidak hanya disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak drama dengan menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) pada peserta didik kelas XI SMAN Ploso Jombang.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian peserta didik kelas XI MIA 3 SMAN Ploso Jombang Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah 32 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) tes, 2) lembar angket, 3) lembar wawancara, 4) lembar observasi aktivitas peserta didik dan pendidik. Data dari hasil penelitian ini dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil penilaian menyimak drama yang disampaiakan, deskriptif kualitatif untuk menganalisis lembar angket, wawancara dan observasi pendidik serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak drama dapat meningkat menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada peserta didik kelas XI MIA 3. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dari pra siklus dengan pencapaian nilai rata-59,06, pada siklus I terjadi penurunan dengan nilai rata- rata 35,62, namun pada siklus II mengalami peningkatan lebih baik dengan nilai rata- rata 84,68. Secara umum dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam kemampuan menyimak drama sudah mencapai KKM 73.
Kata kunci: menyimak teks drama, Team Assisted Individualization (TAI).

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut peserta didik melakukan sejumlah kegiata, sehingga peserta didik benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya (Sani, 2016:3). Menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta interpretasi untuk memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2015:31). Oleh karena itu, keterampilan menyimak perlu ditingkatkan untuk mempermudah seseorang memperoleh informasi dan menghindari salah persepsi dalam berkomunikasi. Merangkum

kembali apa yang sudah di dengarkan merupakan salah satu bentuk keterampilan menyimak.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari pelakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelas untuk meningkatkan pembelajaran (Arikunto, 2017: 1).

Menurut Slavin (1984), *Team- Assisted Individualization* (TAI) merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasi pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Pengembangan TAI dapat mendukung praktik-praktik ruang kelas, seperti pengelompokan siswa, pengelompokan kemampuan dalam kelas, pengajaran terpogram, dan pengajaran berbasis komputer. Tujuan TAI adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang kurang efektif; selain juga ditunjukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok.

Penggunaan *crossword puzzle* (teka-teki silang) dalam pembelajaran memberikan peran dan konstribusi sama setiap siswa dalam game dan turnament. Menurut Silberman (Wasito dkk 2016), mendesain tes uji pada teka-teki silang mengundang keterlibatan dan partisipasi langsung. Teka-teki silang dapat diselesaikan secara individu atau secara tim. Siswa yang belajar menggunakan teka-teki silang, menunjukkan ingatan lebih kuat, gabungan konsep, dan tingkat kepercayaan diri yang meningkat. Saat bekerja dengan teka-teki silang siswa menggunakan berpikir kritis ketika mempertimbangkan petunjuk-petunjuk dan secara sistematis menyempitkan kemungkinan jawaban.

Teori belajar yang cocok digunakan dalam penelitian menyimak drama adalah teori belajar konstruktivisme. Teori ini sesuai dengan maksud peneliti untuk mengembangkan kreatifitas dari dalam diri peserta didik dengan media yang sangat dekat dengan peserta didik. Teori belajar konstruktivisme adalah suatu teori yang menekankan pada proses dan lebih menghargai pola pemunculan pertanyaan dan ide-ide peserta didik berdasarkan kehidupan nyata. Proses belajar sebagai suatu usaha pemberian makna oleh peserta didik kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi, akan membentuk suatu konstruksi pengetahuan yang menuju pada kemutakhiran stuktur kognitifnya. Guru-guru konstruktivisme yang mengakui dan menghargai dorongan diri manusia atau peserta didik untuk mengkonstruksikan pengetahuan sendiri,

kegiatan pembelajaran yang dilakuakannya akan diarahkan agar terjadi aktivitas konstruksi pengetahuan oleh siswa yang optimal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas XI SMAN Ploso sebagai observasi awal, diketahui bahwa peserta didik lebih menyukai pembelajaran dengan bercerita. Dapat disimpulkan bahwa dalam materi menyimak drama, guru tidak pernah menggunakan inovasi lain. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah atau media pembelajaran berupa *power point* untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik. Cara penyajian seperti hal tersebut, mengakibatkan peserta didik akan mengalami kesulitan berkonsentrasi saat materi pembelajaran menyimak drama disampaikan, karena pembelajaran yang kurang menarik.

Kondisi pembelajaran di SMAN Ploso tidak jauh berbeda dengan kondisi pembelajaran pada umumnya. Berdasarkan observasi, pembelajaran menyimak drama masih diterapkan secara sederhana. Situasi pembelajaran yang seperti itu membuat peneliti merasa ingin melakukan sebuah pembelajaran yang lebih kreatif untuk menggugah minat belajar dari peserta didik. Peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Team- Assisted Individualization* (TAI) yang diharapkan agar aktivitas guru dan peserta didik saat proses pembelajaran akan mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat ketika guru mengaplikasikan menyimak drama dengan menggunakan *Team- Assisted Individualization* (TAI). Aktivitas peserta didik diharapkan lebih baik ketika menyimak drama bisa lebih berkonsentrasi dan sungguh- sungguh dalam menyimak drama yang disampaikan.

Alasan peneliti lebih memilih SMAN Ploso dikarenakan peneliti sebelumnya pernah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti lebih tertarik melaksanakan penelitian pada salah satu kelas yang ada di sekolah tersebut, sebab peneliti sudah mengetahui karateristik dan lingkungan dari peserta didik dalam kelas tersebut. Peneliti juga menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) karena dalam menyimak peserta didik cenderung kesulitan jika menyimak secara individu. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penerapan menyimak drama dengan model tersebut dan diselipi dengan sedikit permainan teka- teki menggunakan balok kayu agar peserta didik lebih mudah mengerjakan tes dari drama yang telah disampaikan. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menyimak Pertunjukan Drama Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada Siswa Kelas XI SMAN Ploso Tahun Ajaran 2018/2019".

METODE PENELITIAN

Penilitian ini menggunakan lima metode pengumpulan data yaitu, tes, angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Pada penggunaan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes prestasi dengan cara tes tulis. Angket (*Kuesioner*) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Sugiyono (2018: 142) mengatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket digunakan untuk menciptakan kontak secara tidak langsung antara peneliti dan siswa, melalui pertanyaan tertutup atau terbuka. Melalui angket siswa akan menjawab pertanyaan tentang adanya kesulitan atau kekurangan terhadap apa yang telah disampaikan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran menyimak cerpen menggunakan model pembelajaran TAI.

Wawancara atau sering juga disebut dengan kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Peneliti melakukan wawancara sesuai dengan situasi dan kondisi untuk mengetahui latar belakang siswa dan suasana kelas, agar tidak salah bertindak pada saat proses pembelajaran dilaksanakan dan diterapkan. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah konsentrasi siswa saat memperhatikan peniliti saat menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran, sikap siswa saat pembelajaran berlangsung, serta tanggapan siswa terhadap materi yang disampaikan menggunakan model pembelajaran TAI. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang- barang tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengambil gambar dari kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti mengambil dokumentasi agar pembaca bisa mengetahui proses pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti melalui dokumentasi gambar yang telah dilampirkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini meliputi hasil tes dan nontes baik pada pra tindakan, siklus I maupun siklus II. Hasil tes berupa penilaian isi drama yang disimak, sedangkan hasil nontes berupa hasil observasi yang dilakukan oleh pendidik. Hasil penelitian yang berupa tes disajikan dalam bentuk data yang dijabarkan dalam bentuk berupa rangkaian kalimat. Hasil tes tersebut diperoleh dengan cara, melakukan pembacaan naskah drama singkat, kemudian peserta didik menyimak apa yang telah dibacakan, dari situlah peserta didik diberikan soal yang berkaitan dengan apa yang telah disimak. Hasil tes pra siklus berupa keterampilan peserta didik menyimak materi drama sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil tes pratindakan perlu dianalisis untuk mengetahui keadaan awal keterampilan menyimak drama pada peserta didik. Tes yang akan dilakukan berupa menjawab materi drama yang telah disampaikan oleh pendidik. Penilaian yang akan dilakukan meliputi penilaian isi dari materi yang telah disampaikan pendidik melalui metode ceramah. Hasil tes pra siklus di peroleh dari data nilai peserta didik yang menyimak materi drama dari pendidik.

Pelaksanaan siklus I dilakukan hari Rabu dan Kamis tanggal 8 sampai 9 Mei 2019 dengan alokasi waktu 2x35 menit pada peserta didik kelas XI MIA 3 SMAN Ploso Jombang tahun ajaran 2018 s.d 2019. Tahap siklus I dilakukan peneliti dengan cara menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), melalui menyimak pertunjukan drama singkat yang diperankan dan dibacakan oleh perwakilan dari beberapa siswa. Pelaksanaan siklus II dilakukan Kamis 23 Mei 2019 dan Rabu 29 Mei 2019 dengan alokasi waktu 2x45 menit pada peserta didik kelas XI MIA 3 SMAN Ploso Jombang tahun ajaran 2018 s.d 2019. Tahap siklus II dilakukan peneliti dengan cara menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), melalui menyimak teks drama singkat yang diperankan dan dibacakan oleh perwakilan dari beberapa siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan rata-rata nilai peserta didik pada penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menyimak pertunjukan drama dari 32 peserta didik yang tidak tuntas pada pra siklus sejumlah 28 dengan nilai rata-rata 59,06. Siklus I yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terjadi penurunan, dimana dari 32 peserta didik yang tidak tuntas sejumlah 26 dengan nilai rata-rata 35,62. Hal tersebut dikarenakan terdapat sebagian dari peserta didik masih kurang paham akan model pembelajaran baru yang diterapkan, selain itu peserta didik juga cenderung ramai sendiri saat kegiatan pembelajaran menyimak dimulai. Selanjutnya pada

siklus II yang dilakukan peniliti, terdapat peningkatan lebih baik di bandingkat siklus I. Hasil kemampuan menyimak pertunjukan drama pada siklus II mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dibuktikan dari jumlah 32 peserta didik yang tidak tuntas hanya 6 orang dengan nilai rata-rata 84,68.

Adanya peningkatan yang cukup baik dari siklus II ini, karena model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam menyimak pertunjukan drama singkat yang dibacakan di depan kelas serta dikerjakan secara berkelompok mempunyai kelebihan. Sehingga, sebagian besar dari peserta didik lebih mudah memahami materi yang telah diajarkan dan lebih mempermudah peserta didik dalam menyimak drama yang selanjutnya dikerjakan ataupun dianalisis. Peserta didik juga merasa senang karena, cara mengerjakan soal dengan menyimak menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) atau secara berkelompok juga menggunakan media balok teka- teki yang terbuat dari kayu. Oleh karena itu, pembelajaran lebih mudah jika dilakukan secara berkelompok dan diselingi sebuah permainan di dalam pembelajaran tersebut agar peserta didik lebih bisa mengelolah konsentrasi dalam menyimak pelajaran.
Menurut Arifin (2013:229) penentuan nilai siswa digunakan rumus :

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai		
Pra siklus	**Siklus I**	**Siklus II**
1890	**1140**	**2710**
59,06	**35,62**	**84,68**

Berdasarkan tabel tersebut, pada siklus I peserta didik memperoleh nilai rata-rata 35, 62. Siklus II menunjukkan peserta didik mengalami kenaikan rata-rata 84,68. Peserta didik cukup mengalami banyak peningkatan dari siklus I ke siklus II. Lebih jelasnya, peningkatan rata-rata nilai menyimak pada peserta didik dapat dilihat dari diagram berikut:

Penilaian Peserta Didik pada Setiap Siklus

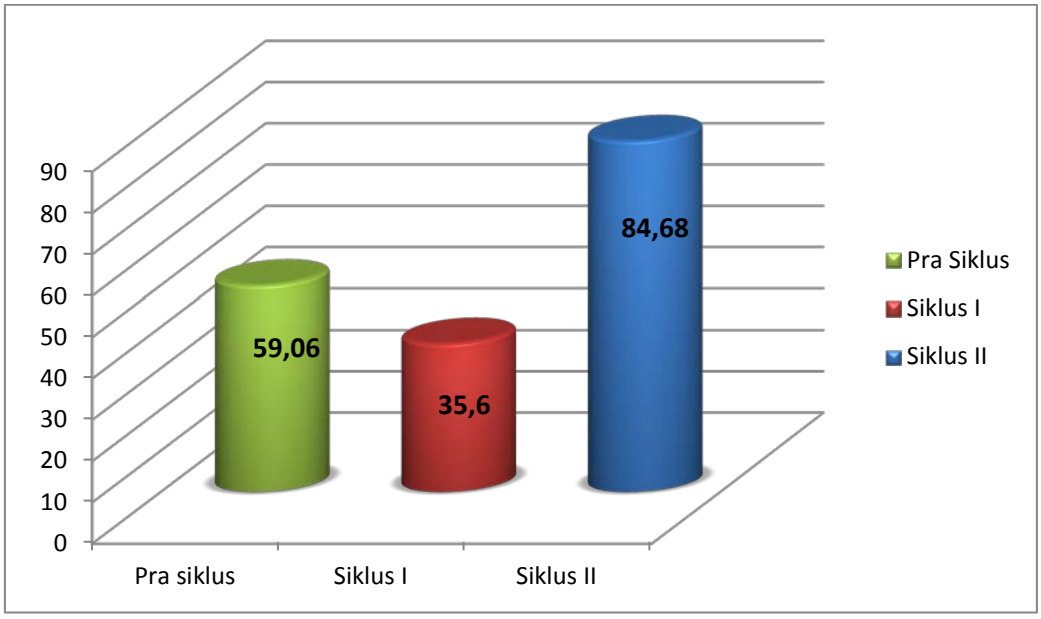

Rekapitulasi Hasil Angket Siklus I dan Siklus II

No.	Aktivitas Peserta Didik	Jawaban	Siklus I	Siklus II
1	Saya dapat menyimak drama yang disampaikan dengan baik	Ya	100%	100%
		Tidak	0%	0%
2	Saya merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran menyimak drama menggunakan model pembelajaran TAI	Ya	87,5%	93,75%
		Tidak	12,5%	6,25%
3	Menyimak drama lebih mudah menggunakan model pembelajaran TAI	Ya	81,25%	100%
		Tidak	18,75%	0%
4	Saya masih bingung dengan drama yang di simak dengan model pembelajaran TAI	Ya	34,3%	9,37%
		Tidak	65,6%	90,62%
5	Saya dapat mengikuti proses pembelajaran hingga selesai	Ya	93,75%	100%
		Tidak	6,25%	0%

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, tentang upaya peningkatan kemampuan menyimak pertunjukan drama menggunakan model pembelajaran *Team- Assisted Individualization* (TAI) pada siswa kelas XI MIA 3 SMAN Ploso Jombang tahun ajaran 2018/2019, maka peneliti dapat membuat simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian penerapan model *Team- Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran, peserta didik lebih mudah menyimak apa yang telah disampaikan. Peserta didik juga merasa senang dengan model pembelajaran secara berkelompok yang diselipi permainan juga. Selain itu, peserta didik dilatih konsentrasinya dengan cara menyimak dan mengatur strategi dalam kelompok agar dapat mengerjakan tes yang diberikan. Sehingga peserta didik lebih aktif, tertarik dan antusias dengan model pembelajaran yang diterapkan.
2. Kemampuan menyimak drama peserta didik kelas XI MIA 3 SMAN Ploso mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *Team- Assisted Individualization* (TAI), diantaranya yaitu:
   a. Peserta didik lebih mudah menyimak dan memahami drama yang disampaikan dengan model pembelajaran *Team- Assisted Individualization* (TAI).
   b. Peserta didik lebih tertarik dan antusias untuk mengerjakan tes dari menyimak drama yang disampaikan dengan menggunakan model *Team-Assisted Individualization* (TAI).
   c. Tingkat ketuntasan peserta didik meningkat dari pra siklus dengan pencapaian nilai rata- 59,06, pada siklus I yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terjadi penurunan dengan nilai rata-rata 35,62. Hal tersebut dikarenakan terdapat sebagian dari peserta didik masih kurang paham akan model pembelajaran baru yang diterapkan, namun pada siklus II mengalami peningkatan lebih baik dengan nilai rata-rata 84,68. Secara umum dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam kemampuan menyimak drama sudah mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 73.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. Suharjono dan Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.